

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang beroperasi di tengah masyarakat dan lingkungan sekitar biasanya memiliki dampak positif dan negatif. Di sisi positifnya, perusahaan dapat membuka lapangan pekerjaan, menambah penghasilan masyarakat, berkontribusi pada perekonomian regional dan nasional, serta mendukung kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, yang harus menjadi tanggung jawab penuh perusahaan. Lebih lanjut, industri barang konsumsi terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan setiap tahun. Persaingan di sektor ini sangat ketat, memaksa setiap perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan strategi yang hemat biaya agar dapat bertahan di tengah perubahan bisnis yang cepat. Persaingan ini pada akhirnya mendorong perusahaan-perusahaan ini untuk terus meningkatkan nilai mereka. Nilai perusahaan biasanya diukur dengan harga sahamnya di pasar, di mana harga yang lebih tinggi menandakan nilai perusahaan lebih tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan antara para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Hal ini karena nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kinerjanya, yang tercermin jelas pada harga sahamnya. Seiring dengan kenaikan harga saham, nilai perusahaan juga meningkat, menunjukkan kinerja dan prospek yang kuat, sehingga memperkuat kepercayaan investor. Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah Laporan Keberlanjutan, (Sintha Ayu Pithaloka & Maria Yovita R. Pandin, 2024)

Pelaporan keberlanjutan adalah metode membantu perusahaan menentukan tujuan, melacak kemajuan, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global berkelanjutan yang menggabungkan kesuksesan finansial jangka panjang dengan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Pelaporan keberlanjutan harus mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku di Indonesia, dan didukung oleh peraturan seperti Undang-Undang No. 40/2007 dan POJK No. 51/2017 Pelaporan keberlanjutan adalah metode membantu perusahaan menentukan tujuan, melacak kemajuan, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global berkelanjutan yang menggabungkan kesuksesan finansial jangka panjang dengan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Pelaporan keberlanjutan harus mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku di Indonesia, dan didukung oleh peraturan seperti Undang-Undang No. 40/2007 dan POJK No. 51/2017 (Sustainability et al., 2024).

Oleh karena itu, pemerintah mendorong perusahaan, terutama perusahaan industri barang konsumsi, untuk menerapkan strategi bisnis berkelanjutan dengan mewajibkan penerbitan laporan tahunan yang memuat laporan keberlanjutan (sustainability report). Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, laporan keberlanjutan ini harus disampaikan setiap tahun dan dapat menjadi bagian dari laporan tahunan atau diterbitkan secara terpisah. Laporan keberlanjutan berisi informasi penting mengenai strategi keberlanjutan perusahaan, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, tata kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menerapkan praktik berkelanjutan, sehingga dapat membangun kepercayaan investor dan publik. Maka dapat disimpulkan bahwa POJK Nomor 51 Tahun 2017 adalah landasan hukum bagi perusahaan publik dan lembaga jasa keuangan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya menerapkan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi dan

lingkungan. Peran CEO atau pimpinan dalam menetapkan kebijakan keberlanjutan perusahaan sangat penting. Keterlibatan mereka dalam pelaksanaan aspek keberlanjutan dalam organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dengan mengelola secara berkelanjutan dan menyampaikan hal tersebut melalui laporan keberlanjutan, para pemangku kepentingan dapat memahami pendekatan serta kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan (Gusniadi, 2023)

Sustainability report memiliki keterkaitan erat dengan SAK di Indonesia, terutama pada beberapa standar seperti PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan, dan PSAK 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. PSAK 1 mewajibkan perusahaan menyusun informasi yang material, termasuk risiko dan ketidakpastian yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam catatan atas laporan keuangan. PSAK 8 mengatur pengungkapan peristiwa penting setelah tanggal laporan keuangan, misalnya kejadian lingkungan yang berdampak pada kelangsungan usaha. Sementara itu, PSAK 57 mewajibkan pengakuan dan pengungkapan provisi atas kewajiban lingkungan hidup, seperti biaya pemulihan lingkungan atau tanggung jawab sosial yang berdampak finansial. Dengan demikian, sustainability report dan SAK saling melengkapi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang berdampak signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan diungkapkan dengan wajar dan sesuai SAK yang berlaku (Rengganis et al., 2023).

Penelitian dilakukan untuk mengkaji penyusunan laporan keberlanjutan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi sorotan serta bagaimana laporan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan pada praktik bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan ini penting karena menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan secara holistik, sekaligus menjadi alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Selain itu, nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar dan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi keberlanjutan juga menjadi fokus dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang tinggi, yang biasanya tercermin dalam harga saham, menandakan kinerja yang baik dan keberhasilan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasional bisnis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kualitas pelaporan keberlanjutan, namun juga mengkaji bagaimana penerapan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam laporan tersebut berkontribusi pada peningkatan nilai dan daya saing perusahaan di industri barang konsumsi yang beragam di BEI.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Pengungkapan *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
Tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang Sustainability Report serta aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga memperbanyak pemahaman tentang bagaimana penerapan keberlanjutan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami hubungan antara kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan, mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait akuntansi sosial dan lingkungan secara lebih komprehensif.
2. Bagi Akademisi
Sumber referensi ilmiah yang penting untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang Sustainability Report, khususnya pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini menyumbang literatur terkait hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan, sehingga memperkaya teori mengenai bagaimana aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi transparan mengenai tingkat tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan barang konsumsi, sekaligus memperlihatkan bagaimana komitmen keberlanjutan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemahaman ini membantu masyarakat menilai dan memilih produk dari perusahaan yang tidak hanya peduli keberlanjutan tapi juga menunjukkan kinerja bisnis yang solid dan bernilai tinggi di pasar.
4. Bagi pemangku kepentingan lainnya lain (Investor, Regulator, Perusahaan)
Landasan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan daya tarik investasi. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini menyediakan informasi penting untuk menilai risiko dan peluang investasi berdasarkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Selain itu, bagi regulator dan pemerintah,

hasil penelitian ini dapat membantu merumuskan kebijakan yang mendukung prinsip bisnis berkelanjutan di sektor industri barang konsumsi guna mendorong stabilitas dan nilai periode panjang perusahaan.